

Mewujudkan perbankan syariah berkelanjutan: Strategi perbankan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga

Khalifatulrahman Kamarullah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: khalifatulrahmano@gmail.com

Kata Kunci:

dana pihak ketiga;
perbankan syariah; strategi;
pertumbuhan;
keberlanjutan

Keywords:

third party funds; islamic
banking; strategy; growth;
sustainability

A B S T R A K

Perbankan syariah merupakan sistem perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang beroperasi tanpa unsur riba. Dana pihak ketiga menjadi indikator penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Pertumbuhan DPK menjadi krusial bagi kelangsungan perbankan syariah. Beberapa tantangan dihadapi antara lain persaingan dengan bank konvensional dan isu literasi keuangan syariah. Strategi utama yang dibahas meliputi digitalisasi layanan dengan mobile banking, inovasi produk yang sesuai kebutuhan, peningkatan literasi melalui edukasi masyarakat, serta penerapan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan dana. Implementasi strategi-strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan DPK secara berkelanjutan sehingga dapat menunjang operasional dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

A B S T R A C T

Islamic banking is a banking system based on sharia principles that operates without the element of usury. Third party funds are an important indicator to measure the performance of a bank. The growth of deposits is crucial for the continuity of Islamic banking. Some of the challenges faced include competition with conventional banks and the issue of Islamic financial literacy. The main strategies discussed include digitizing services with mobile banking, product innovation that suits the needs, increasing literacy through public education, and applying the principle of sustainability in fund management. The implementation of these strategies is expected to increase the growth of deposits in a sustainable manner so as to support the operations and growth of Islamic banking in Indonesia.

Pendahuluan

Perbankan syariah telah menjadi salah satu pilar penting dalam sistem keuangan global, khususnya di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Di Indonesia, perbankan syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, baik dari segi aset maupun jumlah nasabah. Salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja perbankan syariah adalah pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank serta berfungsi sebagai sumber utama dana yang digunakan untuk pembiayaan (Hidayat & Irwansyah, 2020). Oleh karena itu, strategi yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan DPK menjadi krusial bagi keberlangsungan operasional dan pertumbuhan bank syariah. Namun, tantangan yang dihadapi oleh bank syariah dalam meningkatkan DPK tidaklah ringan. Persaingan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dengan bank konvensional yang memiliki basis nasabah lebih luas serta isu terkait literasi keuangan syariah masih menjadi hambatan. Selain itu, untuk mewujudkan perbankan syariah yang berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah yang berorientasi pada keadilan sosial dan keberlanjutan ekonomi.

Selain itu, keadaan industri keuangan saat ini menuntut perbankan syariah untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan yang tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dalam upaya meningkatkan DPK, bank syariah tidak cukup hanya mengandalkan prinsip syariah sebagai daya tarik, melainkan juga harus mampu menawarkan keuntungan kompetitif, seperti kemudahan akses, layanan yang berbasis teknologi, serta pengelolaan dana yang transparan dan efisien. Penggunaan teknologi finansial (fintech) dalam layanan perbankan syariah, seperti mobile banking dan platform digital lainnya, dapat menjadi salah satu strategi kunci dalam meningkatkan daya tarik dan kepercayaan nasabah untuk menghimpun DPK.

Untuk mencapai keberlanjutan dalam pertumbuhan DPK, bank syariah juga perlu memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, termasuk regulator, akademisi, dan komunitas keuangan syariah. Regulasi yang mendukung dan lingkungan yang kondusif sangat diperlukan untuk memperkuat ekosistem keuangan syariah. Selain itu, literasi keuangan yang lebih baik di kalangan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan minat terhadap produk-produk syariah. Edukasi kepada masyarakat tentang manfaat dan keunggulan dari sistem keuangan syariah, serta peran bank syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan, menjadi langkah strategis yang tidak boleh diabaikan (Mira, 2018).

Pembahasan

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Sistem ini dirancang untuk mematuhi aturan-aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas keuangan (Warka & Hariyanto, 2016). Tidak seperti bank konvensional yang berfokus pada bunga (riba) sebagai salah satu mekanisme utama dalam operasionalnya, perbankan syariah mengedepankan prinsip keadilan, kemitraan, dan berbagi risiko serta hasil dalam setiap transaksi keuangan. Tujuan utama perbankan syariah adalah untuk mendorong kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai moral Islam, seperti keadilan sosial, kejujuran, dan kesetaraan. Hal ini diwujudkan melalui pelarangan terhadap beberapa praktik keuangan yang dianggap merugikan atau tidak adil, serta mendorong investasi dalam kegiatan yang bermanfaat secara sosial dan ekonomi (Sobarna, 2021).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat atau nasabah, baik individu, perusahaan, maupun institusi lainnya. DPK menjadi salah satu komponen utama dalam sumber dana operasional sebuah bank, termasuk bank syariah. Bank menggunakan DPK untuk menyalurkan pembiayaan dan melakukan berbagai kegiatan investasi, yang kemudian menghasilkan keuntungan bagi bank dan nasabah. Karena peran pentingnya dalam mendukung likuiditas dan operasional

perbankan, pertumbuhan dan manajemen DPK merupakan indikator kinerja yang sangat krusial bagi setiap bank (PALUPI et al., 2020). DPK di bank syariah dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah, di mana dana tersebut tidak dikenai bunga, melainkan dikelola melalui mekanisme bagi hasil atau akad-akad syariah lainnya seperti simpanan tabungan, giro dan deposito yang sesuai dengan syariat Islam. Bank syariah harus memanfaatkan DPK untuk tujuan yang halal dan produktif, serta selalu berusaha menjaga keseimbangan antara kepentingan bank, nasabah, dan prinsip-prinsip syariah (Bakti, 2017). Dana pihak ketiga memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pengembangan ekonomi masyarakat di sektor riil. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dapat diukur dari peningkatan jumlah rekening dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah (Mira, 2018). Berikut ini data tentang keberadaan rekening dana pihak ketiga pada perbankan syariah Indonesia.

Tabel 1. Rekening Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah.

Tahun	Jumlah Rekening dan Dana Pihak Ketiga
2020	30.244.128
2021	34.917.352
2022	42.272.480
2023	45.891.873
2024	47.403.633

Sumber: <https://ojk.go.id/>

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah rekening dana pihak ketiga di perbankan syariah Indonesia mengalami peningkatan, yang mencerminkan semakin besarnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Namun, pertumbuhan perbankan syariah masih belum sebanding dengan perbankan konvensional, meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga mencakup aspek internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat bagi hasil, kualitas layanan, jumlah kantor cabang, dan likuiditas. Sementara faktor eksternal, atau faktor ekonomi, termasuk inflasi, suku bunga Bank Indonesia, equivalent rate, nilai tukar mata uang, dan produk domestik bruto (PDB) (Siregar, 2021).

Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah dalam Meningkatkan DPK

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat perbankan syariah global. Namun, meskipun peluang ini sangat menjanjikan, bank syariah masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam memperluas pangsa pasar dan mendorong pertumbuhan bisnis. Tantangan tersebut meliputi: (1) rendahnya literasi keuangan syariah, di mana banyak masyarakat, terutama generasi muda, belum memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, serta konsep seperti bagi hasil, akad syariah, dan larangan riba belum sepenuhnya dikenal, (2) persaingan ketat dengan bank konvensional yang memiliki infrastruktur lebih baik, jaringan yang lebih luas, serta sumber daya yang lebih

besar, (3) keterbatasan teknologi, di mana banyak bank syariah belum mampu menawarkan layanan digital yang efisien dan kompetitif, seperti mobile banking, internet banking, atau e-wallet syariah, dan (4) tantangan regulasi, di mana beberapa aturan masih lebih sesuai untuk bank konvensional, yang berbeda dari segi struktur keuangan dan operasional. Keempat tantangan ini harus diatasi agar industri perbankan syariah dapat berkembang secara optimal (Abdul et al., 2022).

Perbankan syariah memiliki sejumlah peluang strategis untuk tumbuh meskipun menghadapi berbagai tantangan. Salah satu peluang utamanya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Seiring dengan perkembangan zaman dan bertambahnya kesadaran spiritual, semakin banyak orang yang mencari solusi keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sejalan dengan ajaran agama. Hal ini meningkatkan minat terhadap produk keuangan syariah, seperti tabungan, investasi, dan pembiayaan berbasis syariah. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah menjadi peluang besar bagi perkembangan perbankan syariah. Regulasi yang mendukung serta berbagai inisiatif, seperti insentif pajak dan program literasi keuangan syariah, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan industri ini. Kolaborasi dengan perusahaan teknologi finansial (fintech) juga membuka peluang baru bagi bank syariah untuk memperluas jangkauan layanan mereka. Dengan memanfaatkan teknologi digital, perbankan syariah dapat menyediakan layanan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau yang belum terlayani oleh perbankan formal. Integrasi dengan fintech dapat menghasilkan solusi inovatif, seperti platform pembayaran syariah, crowdfunding berbasis syariah, dan aplikasi mobile banking modern, yang membantu memperluas basis nasabah dan meningkatkan daya saing bank syariah di era digital (Faadilah & Ilham, 2024).

Strategi dalam Meningkatkan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), perbankan syariah harus mengembangkan layanan digital yang menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan nasabah. Dengan menghadirkan fitur seperti mobile banking dan internet banking, bank syariah dapat memberikan akses yang lebih fleksibel bagi nasabah untuk mengelola keuangan kapan saja dan di mana saja. Digitalisasi ini memungkinkan bank menjangkau segmen pasar yang lebih luas, termasuk generasi milenial dan masyarakat di daerah terpencil, sehingga memperkuat penghimpunan dana dari berbagai kalangan Masyarakat (Faadilah & Ilham, 2024).

Selain digitalisasi, inovasi produk menjadi aspek penting dalam menarik minat nasabah. Bank syariah perlu menawarkan produk kompetitif seperti tabungan wakaf, sukuk, dan deposito dengan imbal hasil menarik untuk memenuhi kebutuhan finansial yang beragam. Diversifikasi produk ini tidak hanya menambah pilihan bagi nasabah, tetapi juga membantu bank mengoptimalkan portofolio yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga mampu bersaing dengan produk perbankan konvensional secara efektif (Sari, n.d.).

Edukasi dan literasi keuangan syariah juga memegang peran penting dalam menarik nasabah baru. Melalui program literasi keuangan, seminar, dan kampanye

media sosial, bank syariah dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perbedaan antara produk syariah dan konvensional. Kerjasama strategis dengan lembaga filantropi syariah seperti zakat, wakaf, dan infaq, memungkinkan perbankan syariah untuk memobilisasi dana lebih efektif serta memperkuat peran sosial di masyarakat. Dengan memastikan transparansi dalam pengelolaan dana dan berfokus pada tanggung jawab sosial, bank syariah dapat membangun kepercayaan nasabah, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan dana dan rekomendasi dari nasabah (Syarvina, 2018).

Implementasi Prinsip Keberlanjutan dalam Perbankan Syariah

Aspek keuangan berkelanjutan merupakan elemen kunci dalam pengelolaan dana bank syariah, di mana kebijakan investasi dilakukan dengan memperhatikan risiko serta imbal hasil yang sesuai dengan prinsip syariah. Pengelolaan dana yang aman dan berkelanjutan ini menekankan pentingnya stabilitas jangka panjang, bukan hanya mengejar keuntungan finansial jangka pendek. Dengan landasan pada etika dan prinsip keadilan, bank syariah memastikan bahwa dana yang dikelola tidak hanya memberikan imbal hasil yang kompetitif, tetapi juga terhindar dari investasi yang melanggar prinsip-prinsip syariah (Nur'aini, 2022).

Selain aspek keuangan, bank syariah juga memegang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui integrasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ke dalam operasionalnya, bank berkontribusi dalam mendukung pembangunan sosial dan lingkungan, termasuk melalui pembiayaan proyek-proyek yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat, wakaf, dan infaq dilakukan secara profesional dan transparan, sehingga bank syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga agen perubahan sosial yang mendukung ekonomi berkelanjutan (Anwar et al., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Strategi yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah meliputi digitalisasi layanan, inovasi produk, edukasi dan literasi keuangan syariah, serta penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, perbankan syariah dapat meningkatkan efisiensi, kenyamanan dan aksesibilitas layanan bagi nasabah. Inovasi produk yang kompetitif dan sesuai kebutuhan nasabah merupakan faktor penting untuk menarik minat calon nasabah. Selain itu, peningkatan literasi keuangan syariah melalui berbagai program edukasi akan membangun pemahaman yang lebih baik mengenai sistem perbankan berbasis syariah. Implementasi prinsip-prinsip keuangan dan sosial berkelanjutan dalam pengelolaan dana perbankan syariah akan membangun kepercayaan masyarakat bahwa bank syariah tidak hanya fokus pada aspek komersial saja, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang mendorong pembangunan berkelanjutan. Dengan menjalankan strategi tersebut, diharapkan pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia dapat terus meningkat secara berkesinambungan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Abdul, A. R., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkayah, S. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 352–365.
- Anwar, H. M., Erniyati, S. H., Mubaraq, A., SE, S., Aripin, H. Z., Nuruddin Subhan, S. E., Suherman, U. D., Achmad, S. E., Puspitasari, N., & Albanjari, F. R. (2023). *Manajemen Perbankan Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Bakti, N. S. (2017). Analisis Pengaruh DPK, Car, Roa dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. UNS (Sebelas Maret University).
- Faadilah, I., & Ilham, A. (2024). Prospek Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia Dalam Era Digital. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 7(1), 20–29.
- Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1).
- Mira, A. (2018). Analisis Fakto Internal dan Eksternal Terhadap Volume Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nur'aini, U. (2022). Perbankan Syariah: Sebuah Pilar dalam Ekonomi Syariah. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 174–183.
- PALUPI, F. D., Fikria Najitama, S. H. I., & MSI, N. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Bri Syariah Tbk Di Indonesia Periode 2016-2018. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Sari, M. A. (n.d.). Strategi Bank Syariah Menghimpun Dana Pihak Ketiga dalam Menghadapi MEA. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Siregar, B. G. (2021). Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 111–121.
- Sobarna, N. (2021). Analisis perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 51–62.
- Syarvina, W. (2018). Peranan Dana Pihak Ketiga dalam Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 95–119.
- Warka, M., & Hariyanto, E. (2016). Kedudukan Bank Syariah dalam Sistem Perbankan di Indonesia. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 3(2), 235–258.